

ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN DAN DAMPAK PREEKLAMPSIA PADA IBU DAN BAYI DI PUSKESMAS SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2023

Oni Safitri^{1*}, Efriza², Oktavianis³, Evi Hasnita⁴, Nurdin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

*Email Korespondensi: onisafitri343@gmail.com

Submitted:14-09-2023, Reviewer: 13-10-2023, Accepted: 18-10-2023

ABSTRACT

According to WHO, approximately 4 million pregnant women experience preeclampsia every year and as many as 50,000 - 70,000 women die due to preeclampsia. The aim of the research is to analyze the determinants of the incidence and impact of preeclampsia on mothers and babies at the Sungai Aur Community Health Center, West Pasaman Regency in 2023. The type of research is mixed method research. The sample consisted of 64 third trimester pregnant women and 7 informants. Data analysis used the chi-square test, if $p < 0.05$ and logistic regression. The research period is July-August 2023 at the Sungai Aur Community Health Center, West Pasaman Regency. The results of the study showed that there was a relationship between parity and a history of hypertension with the incidence of preeclampsia (p -value < 0.05). The variable that has the most influence on the incidence of preeclampsia is a history of hypertension with an OR = 23.635. The results of the interviews showed that policies, human resources, funds, facilities and infrastructure, and internal and external factors did not become obstacles in the preeclampsia prevention program, but the presence of mothers in carrying out pregnancy checks was still not good. The conclusion of the study is that a history of hypertension has a potential of 23.6 times the risk of experiencing preeclampsia compared to people who do not have a history of hypertension. And the results of qualitative research show the low achievement of ANC visits for pregnant women. ANC visits still need special attention from families and health workers so that pregnant women are willing to have a complete ANC visit.

Keywords: Pre-eclampsia, mother, baby

ABSTRAK

Menurut WHO wanita hamil mengalami preeklampsia kurang lebih 4 juta wanita setiap tahunnya dan sebanyak 50.000 - 70.000 wanita meninggal dunia akibat preeklampsia (15-20%). Tujuan penelitian untuk menganalisis determinan kejadian dan dampak preeklampsia pada ibu dan bayi di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian mix method. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan analisis data menggunakan uji chi-square, jika $p < 0,05$ dan regresi logistik. Sampel sebanyak 64 orang ibu hamil Trimester III dan 7 orang informan dengan teknik Purposive Sampling. Waktu penelitian bulan Juli- Agustus 2023 di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia (p -value < 0.05). Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia yaitu riwayat hipertensi dengan nilai OR = 23,635. Hasil wawancara memperlihatkan kebijakan, SDM, dana, sarana dan prasarana, dan faktor internal dan eksternal tidak menjadi kendala dalam program pencegahan preeklampsia,

namun untuk kehadiran ibu dalam pelaksanaan pemeriksaan kehamilan masih kurang baik. Kesimpulan penelitian kuantitatif yaitu riwayat hipertensi berpotensi 23,6 kali beresiko mengalami preeklampsia dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Dan hasil penelitian kualitatif menunjukkan rendahnya capaian kunjungan ANC pada Ibu Hamil. Kunjungan ANC masih perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga dan tenaga kesehatan agar ibu hamil mau melakukan kunjungan ANC lengkap.

Kata kunci : Pre eklamsia, Ibu, Bayi

PENDAHULUAN

Indikator untuk menetapkan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu merupakan jumlah pertahun kematian wanita dari penyebab apa pun yang terkait atau diperburuk dari kehamilan, persalinan, persalinan dalam jangka waktu 42 hari sesudah pemutusan kehamilan, serta terlepas oleh durasi atau pun lokasi tempat kehamilan yang dinyatakan per 100.000 kelahiran hidup dalam periode waktu tertentu (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga

tertinggi di Asia Tenggara (Melani, 2022).

Angka Kematian Ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan/preeklampsia sebanyak 1.077 jiwa. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Faktor yang menyebabkan kematian ibu terkait dengan masalah pada saat kehamilan maupun persalinan seperti kemandirian untuk hamil, faktor sosial budaya, status kesehatan pada ibu, pemeriksaan rutin antenatal care pada saat masa kehamilan, pertolongan pada saat persalinan hingga perawatan setelah persalinan selesai (Natasha & Niara, 2022).

Di Indonesia kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah tinggi pada masa kehamilan (eklampsia), infeksi, persalinan macet, dan abortus. Adapun penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu dari kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial ekonomi dan budaya. Kondisi geografis dan sarana pelayanan kesehatan yang kurang bagus menimbulkan permasalahan 3 terlambat (terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat sampai ke tempat pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat) dan 4 terlalu (terlalu tua saat hamil, terlalu muda hamil, terlalu banyak jumlah anak dan terlalu dekat jarak kehamilan) (Tonasih & Kumalasary, 2020).



Berdasarkan Buku Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu di Sumatera Barat sebanyak 193 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 125 jiwa. Penyebab kematian ibu di Sumatera Barat yaitu Covid-19 sebanyak 47 kasus, perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 29 kasus, dan sebanyak 71 kasus yang disebabkan oleh faktor lainnya.

Preeklampsia adalah kondisi dimana tekanan darah ibu hamil meningkat diatas 160/110 MmHg dan disertai proteinuria pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih (Sultana, 2017). Menurut WHO wanita hamil mengalami preeklampsia kurang lebih 4 juta wanita setiap tahunnya dan sebanyak 50.000 - 70.000 wanita meninggal dunia akibat preeklampsia (Fatmawati et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Martadiansyah et al., 2019) mengatakan bahwa di Indonesia angka kejadian preeklampsia berada pada urutan kedua di dunia sekitar 128.273 kejadian atau (20,22%) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga 29, 42 %.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat didapatkan Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2021 Angka kematian ibu menduduki peringkat pertama (Dinas kesehatan Sumbar, 2021). Penyebab kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Preeklampsia sebanyak 11 kasus, infeksi sebanyak 4 kasus, pendarahan sebanyak 4 kasus dan dan penyebab lainnya sebanyak 12 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat kematian ibu terbanyak disebabkan oleh preeklampsia. Jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia terbanyak terjadi di Kecamatan Sungai Aur sebanyak 4 kasus, di Kecamatan Pasaman sebanyak 3 Kasus dan Kecamatan Koto Balingka dan Kecamatan Lembah Melintang sebanyak

2 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di lakukan yaitu penelitian survey menggunakan pendekatan kuantitatif dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif yang lebih dikenal dengan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Pada penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional menggunakan kuesioner dan penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil Trimester III yang ada di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif yaitu *Purposive sampling* yaitu sebanyak 64 orang ibu hamil trimester III. Pada penelitian kualitatif menggunakan 7 informan dengan penjabaran sebagai berikut 1 orang Kepala Puskesmas, 2 orang Promkes, 2 orang Bidan Desa dan 2 orang ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-Agustus tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 64 responden untuk variabel umur sebanyak 84,4% tidak berisiko, variabel paritas sebanyak 84,4% tidak berisiko, sebanyak 78,1% responden tidak ada riwayat hipertensi, sebanyak 89,1% responden menyatakan status gizi baik, sebanyak 76,6% responden menyatakan memiliki pola makan baik, sebanyak 79,9% responden menyatakan kunjungan ANC tidak lengkap, dan sebanyak 76,6% responden menyatakan tidak mengalami kejadian preeklampsia.



Tabel 1
Distribusi Frekuensi Analisis Determinan Kejadian dan Dampak Preeklampsia pada Ibu dan Bayi di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Beresiko	10	15,6
Tidak beresiko	54	84,4
Total	64	100
Paritas		
Beresiko	10	15,6
Tidak beresiko	54	84,4
Total	64	100
Riwayat hipertensi		
Ada	14	21,9
Tidak ada	50	78,1
Total	64	100
Status gizi		
Gizi kurang	7	10,9
Gizi baik	57	89,1
Total	64	100
Pola Makan		
Kurang baik	15	23,4
Baik	49	76,6
Total	64	100
Kualitas Kunjungan ANC		
Tidak lengkap	51	79,9
lengkap	13	20,3
Total	64	100
Preeklamsia		
Ya	19	29,7
Tidak	49	70,3
Total	64	100

Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel umur ($p\text{-value} = 0,249 > 0,05$), status gizi ($p\text{-value} = 0,167 > 0,05$), pola makan ($p\text{-value} = 0,186 > 0,05$) dan kualitas

kunjungan ANC ($p\text{-value} = 0,663 > 0,05$) ibu hamil tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian preeklampsia. Sedangkan variabel paritas ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) dan riwayat hipertensi ($p\text{-value} = 0,0005 < 0,05$) memiliki hubungan dengan kejadian preeklampsia.



Tabel 2
Hubungan Umur, Paritas, Riwayat Hipertensi, Status Gizi, Pola Makan dan Kualitas Kunjungan ANC Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Variabel Independen	Kejadian Preeklampsia						p Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
Beresiko	5	50	5	50	10	100	0,249	
Tidak Beresiko	14	25,9	40	38	54	100		
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		
Paritas								
Beresiko	8	80	2	20	10	100	0,001	15,63
Tidak beresiko	11	20,4	43	79,6	54	100		(2,89-
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		84,32)
Riwayat Hipertensi								
Ada	12	85,7	2	14,3	14	100	0,0005	36,57
Tidak Ada	7	14	43	86	50	100		(6,75-
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		201,1)
Status Gizi								
Gizi Kurang	0	0	7	100	7	100	0,167	
Gizi Baik	19	33,3	38	66,7	57	100		
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		
Pola Makan								
Kurang Baik	7	46,7	8	53,3	15	100	0,186	
Baik	12	24,5	37	75,5	49	100		
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		
Kualitas Kunjungan ANC								
Tidak Lengkap	14	27,5	37	72,5	51	100	0,663	
Lengkap	5	38,5	8	61,5	13	100		
Total	19	29,7	45	70,3	64	100		

Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Tabel 3
Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Variabel	n	P-Value	OR	R square
Paritas	64	0,089	5,951	0,514
Riwayat hipertensi		0,0005	23,635	



Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ada 1 faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia yaitu riwayat hipertensi dengan nilai OR = 23,635 artinya semakin banyak responden yang memiliki riwayat hipertensi maka semakin berpotensi untuk preeklampsia.

Penelitian Kualitatif

INPUT

Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kebijakan yang dibuat untuk pemeriksaan kehamilan yaitu pemeriksaan kehamilan enam kali kunjungan, setiap ibu hamil K1 diwajibkan melakukan triple eliminasi ke bidan desa bagi yang memiliki BPJS atau Jamkesmas atau bagi yang tidak memiliki BPJS bisa melakukannya ke UHC dan adanya pemeriksaan USG gratis bagi ibu hamil K1 dan K5 yang memiliki BPJS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa Keberhasilan Mengingat kesehatan dan keselamatan janin dalam rahim sangat tergantung pada keadaan dan kesempurnaan bekerjanya sistem reproduksi.

Asumsi peneliti Kebijakan pemerintah dalam mengatasi preeklampsia yaitu dengan membuat kebijakan seperti pemeriksaan USG gratis, pelaksanaan ANC minimal enam kali kunjungan dan bagi ibu hamil K1 wajib melakukan pemeriksaan triple eliminasi sehingga diharapkan dapat menjadi deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan mengurangi kejadian preeklampsia.

SDM

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan kesimpulan bahwa sumber daya manusianya yaitu jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Sungai Aur telah memenuhi standar, setiap

tenaga kesehatan memiliki keterampilan yang baik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan terutama dalam pelayanan ANC sudah sesuai SOP yang berlaku dan juga beberapa tenaga kesehatan sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai kesehatan. Sehingga peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan ANC sudah sesuai standar dan SOP yang berlaku dan juga sudah di dukung dengan adanya alat USG di Puskesmas Sungai Aur yang bisa bermanfaat bagi ibu hamil. Selain dari pihak Puskesmas dan tenaga kesehatan peran masyarakat juga dibutuhkan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan dapat mengurangi AKI yang diakibatkan oleh preeklampsia. Setiap program KIA yang dilakukan oleh bidan desa dan puskesmas mendapat respon positif dari ibu hamil. Dengan melihat kehadiran ibu hamil saat melakukan penyuluhan mendapat respon yang cukup baik. Setiap program KIA seperti penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan lebih dari sebagian ibu hamil yang mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut asumsi peneliti, tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur sudah mencukupi dan sudah melakukan pemeriksaan sesuai standar yang berlaku dan juga sudah ada yang mengikuti pelatihan terkait kehamilan sehingga untuk peran tenaga kesehatan sudah cukup baik

Dana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa dana yang digunakan dalam penanggulangan dan penanganan preeklampsia yaitu Dana terkait khususnya mengenai masalah preeklampsia belum ada, namun dana untuk program ibu hamil secara menyeluruh sudah disediakan oleh pemerintah. Alokasi dana yang digunakan



untuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pada ibu hamil diambil dari dana program KIA di Puskesmas Sungai Aur. Setiap kegiatan akan dihadiri oleh pemegang program KIA puskesmas Sungai Aur dan perangkat nagari.

Menurut asumsi peneliti, Dana terkait khususnya mengenai masalah preeklampsia belum ada, namun dana untuk program ibu hamil secara menyeluruh sudah disediakan oleh pemerintah. Alokasi dana yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pada ibu hamil diambil dari dana program KIA di Puskesmas

Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sarana dan prasarana yaitu Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Sungai Aur yang dapat diberikan atau digunakan untuk ibu hamil yaitu di Puskesmas Sungai Aur sudah ada alat USG sehingga ibu hamil sudah bisa melakukan USG di puskesmas, pemeriksaan urine, darah, alat pemeriksaan kehamilan sesuai SOP, leaflet terkait kehamilan dan juga di dukung dengan adanya dokter yang membantu pelaksanaan USG tersebut, sarana lainnya seperti tempat tidur untuk pemeriksaan kehamilan dan persalinan, dan di dukung dengan alat kesehatan lainnya. Dan prasarana yang mendukung yaitu tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hegantara, et al (2021) menyatakan bahwa fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya. Tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

Menurut asumsi peneliti, Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Sungai Aur yang dapat diberikan atau digunakan untuk ibu hamil sudah mencukupi seperti alat USG sehingga ibu hamil sudah bisa melakukan USG di Puskesmas, pemeriksaan urine, darah, alat pemeriksaan kehamilan sesuai SOP, leaflet terkait kehamilan dan juga di dukung dengan adanya dokter yang membantu pelaksanaan USG.

Faktor internal dan eksternal

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu Preeklampsia merupakan penyakit pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan kejang pada ibu yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, kondisi ibu hamil yang memiliki tekanan darah tinggi diatas 140 MmHg yang dapat mengakibatkan terjadinya kejang dan kematian pada ibu hamil. Penyebab preeklampsia pada ibu hamil yaitu Makanan yang mengandung garam terlalu tinggi, riwayat tekanan darah tinggi, tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi. Saat sedang hamil, Makanan yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil yaitu makanan yang mengandung banyak vitamin seperti sayur dan buah, makanan yang mengandung asam folat seperti kacang, hati, zat besi.

Menurut asumsi peneliti, Preeklampsia merupakan penyakit pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan kejang pada ibu yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, kondisi ibu hamil yang memiliki tekanan darah tinggi diatas 140 MmHg yang dapat mengakibatkan terjadinya kejang dan kematian pada ibu hamil. Menyebabkan preeklampsia pada ibu hamil yaitu Makanan yang mengandung garam terlalu tinggi, riwayat tekanan darah tinggi, tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi.



PROSES

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa perencanaan dalam analisis determinan kejadian dan dampak preeklampsia pada ibu dan bayi di puskesmas sungai aur kabupaten pasaman barat tahun 2023 yaitu program kehamilan yang direncanakan oleh Puskesmas Sungai Aur untuk penurunan angka kejadian Preeklampsia sudah dilaksanakan sesuai dengan program ibu hamil yang kami buat, sudah berjalan dengan baik, dan mendapat dukungan positif dari kepala puskesmas dan perangkat nagari. Untuk anggaran pelaksanaan program ini sudah ada dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang mengalami preeklampsia, mereka sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan juga dengan ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan saya bisa lebih memperhatikan kondisi kehamilan.

Menurut asumsi peneliti, program kehamilan yang direncanakan oleh Puskesmas Sungai Aur untuk penurunan angka kejadian Preeklampsia sudah dilaksanakan sesuai dengan program ibu hamil yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang mengalami preeklampsia, mereka sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan juga dengan ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan saya bisa lebih memperhatikan kondisi kehamilan saya.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pelaksanaan dalam analisis determinan kejadian dan dampak

preeklampsia pada ibu dan bayi di puskesmas sungai aur kabupaten pasaman barat tahun 2023 yaitu pelaksanaan program dalam mengurangi kejadian preeklampsia sudah terlaksanakan dengan baik, kasus preeklampsia sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pelaksanaan program ibu hamil sudah terbukti membantu penurunan kejadian preeklampsia karena berdasarkan data yang di dapat sudah sangat membantu dalam penurunan angka kejadian preeklampsia dengan terjadinya penurunan kejadian preeklampsia dari tahun sebelumnya. Yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan Dalam pelaksanaan program ibu hamil yang terlibat didalamnya yaitu pemegang program KIA Puskesmas Sungai Aur, bidan desa dan kader, perangkat nagari di lingkungan daerah Sungai Aur. Kendala dalam kegiatan ini yaitu kehadiran ibu hamil yang belum mencapai 100%, sulitnya untuk mengumpulkan ibu hamil atau sulitnya membuat jadwal kegiatan sesuai waktu luang ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program dalam mengurangi kejadian preeklampsia sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data kejadian preeklampsia pada Januari 2023 sampai Juli 2023 kasus preeklampsia sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, diharapkan tidak ada lagi penambahan kasus sampai akhir tahun ini.

Monitoring dan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa monitoring dan evaluasi yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulannya dengan tim yang bertugas melaksanakan kegiatan. Setelah selesai kegiatan pemegang



program, bidan desa dan kader selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Setelah melakukan evaluasi bidan desa melakukan penginputan data dalam aplikasi ecohort puskesmas dan untuk menindak lanjuti kegiatan atau pelayanan ANC bidan desa akan meminta kader kesehatan untuk melakukan pemantauan terhadap ibu hamil, kader juga di minta untuk menghubungi ibu hamil menanyakan alasan ketidak hadirannya ibu dalam pelaksanaan posyandu atau pelayanan ANC. Setiap akhir bulan kader diminta untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan masyarakat mengenai waktu pelaksanaan posyandu.

Menurut asumsi peneliti, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulannya dengan tim yang bertugas melaksanakan kegiatan. Setelah selesai kegiatan pemegang program, bidan desa dan kader selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Untuk tindak lanjut dari pelaksanaan program ini, bidan desa dan kader kesehatan akan melakukan pemantauan terhadap ibu hamil yang tidak hadir. Dan kader kesehatan diminta untuk memberikan informasi waktu pelaksanaan posyandu atau pemeriksaan ANC selanjutnya.

OUTPUT

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa menurunkan kejadian preeklampsia yaitu seluruh kegiatan pelayanan terutama pelayanan ANC sudah dilaksanakan dengan baik sesuai SOP yang berlaku, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sudah sesuai standar, namun untuk kehadiran ibu hamil dalam kunjungan ANC masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Untuk hasil dari data yang didapatkan kejadian preeklampsia sudah menurun dari tahun sebelumnya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

hamil mereka mendapatkan pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, program atau kebijakan yang dibuat untuk pelayanan ANC sudah dilaksanakan dengan baik oleh tenaga kesehatan, namun untuk kehadiran ibu dalam melakukan kunjungan ANC masih sangat sedikit. Dari data dan laporan mengenai kejadian preeklampsia untuk bulan Januari sampai Juli sudah menurun dari tahun sebelumnya, diharapkan tidak ada kenaikan kasus preeklampsia sampai bulan Desember.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Riwayat hipertensi paling berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia (OR=23,635). Hasil wawancara diperoleh input bahwa kebijakan, dana, SDM, sarana dan prasarana dan faktor internal dan eksternal sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan KIA sudah dilaksanakan dengan baik namun kehadiran ibu hamil untuk melakukan kunjungan masih kurang. Sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga dan tenaga kesehatan agar ibu hamil mau melaksanakan kunjungan ANC lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Prodi Magister Kesehatan Masyarakat dan LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitasi penulisan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Amalina, N., Kasoema, rahmi sari, & Mardiah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi*



- Perilaku Organisasi Perawat Di RSUD Kabupaten Luwu, 08(01), 723–733.*
- Andi Mardiah (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining, Pencegahan, Dan Tatalaksana Awal Pre-Eklamsia Pada Bidan Dan Kader Di Pusat Kesehatan Masyarakat Sudiang Kota Makassar. *Abdi Vol.9 No.1 Juni 2023*, hal. 15-2
- Basyiar, A., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Wahyuniar, L. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Cibeureum Kabupaten Kuningan Tahun 2019. *Journal of Public Health Innovation, 2(1)*, 50–60.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.331>
- Bekti, S. U., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Status Gizi dengan Kejadin Preeklamsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, 3(2)*, 22–28.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>
- Darungan, A. I., Kadir, A., & Haq, N. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Angka Kematian Ibu (Aki) Melahirkan Di Kabupaten Enrekang. *JPPM: Journal of Public Policy and Management, 2(2)*, 101–109.
<https://doi.org/10.26618/jppm.v2i2.4565>
- Dinas kesehatan Sumbar. (2021). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2020. In *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2020*.
- Ernawan, P. B., Tampubolon, R., & Bagus, R. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Terkait Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(2)*, 269–277.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.241>
- Evariasari, (2018) tentang Hubungan Status Gizi Dengan Preeklamsia Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari, Kebidanan Poltekkes Kendari
- Evicenna, (2020). *Early Detection Of Urine Protein As A Prevention Preeklamsia*. Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020 “Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Fahriani, M. (2021). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan-ISSN, 7(1)*, 29–34.
<https://doi.org/10.21070/midwiferia>
- Faiqoh, E., & Hendrati, L. Y. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu, ANC dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil dengan Terjadinya Preeklamsia. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(2)*, 216–226.
- Handayani, S., & Yulianti, E. (2019). Hubungan Umur, Paritas Ibu Dan Umur Kehamilan Dengan Kematian Perinatal Karena Asfiksia. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 18), 10(01)*, 100–108.
- Harahap, N., & Situmeang, I. F. (2022). Determinan Kasus Preeklamsia pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11(04)*, 342–350.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1526>
- Hariyani, F., Murti, N. N., & Wijayanti, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Dan Kelas Ibu Hamil Dengan Komplikasi Persalinan Di Rskb Sayang Ibu Balikpapan. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ), 4(1)*, 361.



- <https://doi.org/10.35963/midwifery.v4i1.116>
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
- Haslan, H., & Trisutrisno, I. (2022). Dampak Kejadian Preeklampsia dalam Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 445–454. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.810>
- Hegantara, A., Sumadinata, W. S., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi, Bayi Baru Lahir Dan Anak (Kibbla) Di Kabupaten Bandung. *Responsive*, 4(3), 163. <https://doi.org/10.24198/responsive.v4i3.34743>
- Hidayah, U. R., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1317–1330.
- Kareba, L. (2020). Evaluasi Sistem Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ*, 20(2), 114–122.
- Kasnur, K., Firdayanti, F., & Rahmadhani, R. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Berkelanjutan pada Ny “M” dengan Preeklampsia Berat di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tanggal 15 Oktober – 21 November 2018. *Jurnal Midwifery*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.24252/jmw.v2i1.13156>
- Kemenkes RI. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*. <https://doi.org/351.077>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–99.
- Kibas, A. A. R., Latuconsina, V. Z. and Maelissa, M. M. (2021). Relation of Leukocyte Count with Incidence Preeclampsia. Vol 3. pp. 70–76.
- Kristanti, L. A. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Pertumbuhan Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10.
- Kusumawardani, A., & Handayani, S. (2018). Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.168-178>
- Lilis, F., Sulistyono, A., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh Status Kesehatan Ibu Terhadap Derajat Preeklampsia/Eklampsia Di Kabupaten Gresik. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(2), 52–58.
- Mareg, M. et al.(2020) ‘Determinants of preeclampsia among pregnant mothers attending antenatal care (ANC) and delivery service in Gedeo Zone, Southern Ethiopia:



- Case control-study', *International Journal of Women's Health*, 12, pp. 567–575. doi: 10.2147/IJWH.S251342
- Mayrink, J., Costa, M. L. and Cecatti, J. G. (2018) 'Preeclampsia in 2018: Revisiting Concepts, Physiopathology, and Prediction', *Scientific World Journal*, 2018, p. 9. doi: 10.1155/2018/6268276
- Melani, N. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 20(1), 105–123.
- Mutiarasari, D. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TINGGEDE. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede*, 5(2), 42–48.
- Natasha, T. Z., & Niara, S. I. (2022). Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya; Studi Literatur Determinant of Maternal Mortality and Effort to Reduce It: Literature Study. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 110–117.
- Notoatmodjo. (2017a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Indonesian Journal On Medical Science*.
- Nugroho, T. (2012). *Patologi Kebidanan*. Nuha Medika.
- Paramitha, T., T., D., & Suryani, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia-Eklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD Kabupaten Sukoharjo Periode Tahun 2015. *Indonesian Journal on Medical Science (IJMS)*, 4(1), 133–146.
- Pesak, E., & Bongakaraeng. (2016). Analisis Implementasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Manado Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(2), 227077.
- Purwanti, (2019) tentang Hubungan Riwayat Hipertensi, Kadar Haemoglobin dan Obesitas Dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Februari 2021, 413-420
- Rahmadani, W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Tentang P4k Dengan Kesiapan Persalinan. *Human Care Journal*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v4i2>
- Rini, (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* Volume 7, Nomor 2, Agustus 2022
- Rubiati,(2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Pre Eklampsia Diwilayah Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru, *Jurnal Bakti Untuk Negeri* Volume 1 Nomor 2, November 2021 (72-78) ISSN 2798-3412 E-ISSN 2776-6055
- Robson, S. E. (2013). *Patologi pada Kehamilan*.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryani Agustin, Budi Darma Setiawan,



- & Mochammad Ali Fauzi. (2019). Klasifikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBgustin, Suryani Setiawan, Budi Darma Fauzi, Mochammad AILR) Pada Bayi Dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2929–2936.
- Susanto, A. V. (2018). *Asuhan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Tonasih, T., & Kumalasary, D. (2020). Analisa Determinan yang Berhubungan dengan Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.298>
- Pinontoan VM, & Tombokan SGJ. (2018). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 20–25.
- Sairoh, E. N., Sadiyah Achmad, & Ami Rachmi. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Pola Makan dengan Kejadian Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April–Oktober 2019. *Kedokteran UNISBA*, 6(1), 394–400.
- Sari, E. N. (2021). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Dengan Terjadinya Pre-Eklamsia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i1.208>
- Sukma, D. R., & Sari, R. D. P. (2020). Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di Rsud Dr . H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Majority*, 9(2), 1–5.
- Wulandari, S. (2015). *Hubungan Antara Jarak Kehamilan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2015*. 61.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pre Eklampsia Pada Kehamilan Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Intan ...*, 6(1), 12–21. <https://ejournal.akperinsada.ac.id/index.php/in sada/article/view/86>
- WHO. (2020). World Health Statistics 2020 Monitoring Health for the SDGs. In *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data World*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widiastuti, Y. P. (2019). Indeks Massa Tubuh (IMT), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.32584/jikm.v2i2.377>
- Yuliana, R. (2023). Riwayat Hipertensi Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5.
- Yuningsih. (2021). Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian Pre Eklampsia Di Rsd Balung Jember. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 85–91. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i3.166>

